

**Potret Perencanaan Karier Siswa Budaya Rejang di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu****Heni Sulusyawati ✉ dan Widya Kartika Sari**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima 14 November 2019

Disetujui 21 November 2019

Dipublikasikan 30 Desember 2019

Keywords:

Perencanaan Karier; Budaya Rejang; Siswa SMA

DOI:<https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.30975>**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potret perencanaan karier siswa budaya rejang di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu dalam konteks natural setting untuk lebih memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan metode natural setting. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model spradley antara analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: Siswa yang berlatar belakang budaya rejang sudah memiliki perencanaan karier yang cukup baik, hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami potensi diri, sudah dapat mengemukakan pengetahuan tentang dunia kerja, sudah dapat mengemukakan hal-hal terkait dengan pencocokkan potensi diri dengan jenis pekerjaan yang akan dipilih. Di sisi lain masih ditemukan siswa yang belum dapat memahami potensi diri, belum dapat mengemukakan dengan baik pengetahuan tentang dunia kerja, serta masih terdapat siswa yang kurang dapat mencocokkan potensi yang dimiliki dengan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan dapat diimplikasikan dalam mata kuliah Bimbingan Konseling Karier.

Abstract

The purpose of this study was to find out the portrait of career planning for cultural students in the State High School 9 of Bengkulu City. This research is a type of qualitative descriptive research. The approach used in this study is in the context of natural settings to better understand the phenomena experienced by research subjects by utilizing natural setting methods. The data analysis in this study uses a spradley model between domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis, and analysis of cultural themes. Data analysis can be concluded that: Students who have a cultural background have good career planning, it is shown that students can understand their potential, can express knowledge about the world of work, can express things related to matching their potential with the type of job to be chosen. On the other hand there are still students who have not been able to understand their potential, have not been able to express well the knowledge of the world of work, and there are still students who are less able to match their potential with the type of work that suits their talents and interests. The results of this study can be implicated in the activities of guidance and counseling services in schools and can be implicated in Career Counseling Guidance courses.

How to cite: Sulusyawati, H., & Sari, W. (2019). Potret Perencanaan Karier Siswa Budaya Rejang di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 114-118. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.30975>.

PENDAHULUAN

Sukses dalam karier tentu menjadi harapan dan impian semua siswa, namun untuk mencapai sukses dalam karier tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Person (dalam Brown, 2002) menjelaskan bahwa ada tiga faktor utama yang perlu diperhatikan dalam perencanaan karier, yaitu: (1) pemahaman diri yang meliputi kemampuan intelektual, bakat, minat, kelebihan dan kelemahan diri, (2) pengetahuan tentang dunia kerja meliputi syarat-syarat suatu pekerjaan, kondisi yang mendukung keberhasilan pekerjaan, keuntungan dan kerugian suatu pekerjaan, dan (3) pencocokkan diri dengan pengetahuan dunia kerja meliputi tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, dan rencana tindakan. Super (dalam Shrarf, 2010) mengemukakan proses perkembangan karier di bagi dalam lima tahap, yaitu: (1) Growth: Before the age of 15 (2) Exploration: From about 15 to 25 years of age, (3) Establishment: Occurring generally between the ages of 25 and about 45 years, (4) Management: Stories between the ages of 45 to 65 often include holding onto one's job, (5) Disengagement: Around the age of 65.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA salah satu di dalamnya yang berada dalam tahap perkembangan karier. Temuan di lapangan khususnya di SMA Negeri 9 berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan 50% siswa-siswi yang kurang serius memikirkan rencana karier kedepan, siswa cenderung berkelompok berdasarkan latar belakang budayanya masing-masing. Artinya budaya siswa mempengaruhi perencanaan karier siswa. Namun sering lebih awal atau lambat, dimana orang berpikir tentang latar belakang budaya siswa sangat mempengaruhi perencanaan karier siswa. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Sulusyawati, Muri, & Daharnis. (2017) menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa masih tergolong sedang, dilanjutkan dengan hasil penelitian Sulusyawati & Hardianti (2017) mengemukakan bahwa perencanaan karier siswa tergolong tinggi, namun dalam indikator masih ada yang tergolong sedang. Selanjutnya hasil penelitian Sulusyawati & Juwanto (2018) menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa budaya melayu sudah baik. Artinya siswa budaya melayu memiliki arah rencana karier yang jelas setelah tamat. Terkait dengan perencanaan karier

Herr, Cramer, & Niles (2014) mengemukakan pertimbangan pentingnya perencanaan karier siswa SMA, yaitu banyak siswa menyelesaikan pendidikan formal di SMA, penekanan pada bimbingan perencanaan karier yang lebih komprehensif, bimbingan karier diharapkan dapat mencakup pada pengembangan studi, teknik mencari pekerjaan, keterampilan sekaligus wawasan, keputusan yang diambil terkait dengan penempatan karier sesuai dengan sekolah lanjutan, siswa dihadapkan pada tekanan internal dan eksternal dalam mengambil keputusan, kombinasi-kombinasi utama sesudah sekolah lanjutan cukup jelas dalam memasuki perguruan tinggi, pendidikan sekolah pasca lanjutan, bekerja atau tidak bekerja, militer atau pegawai pemerintah. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan data tentang potret perencanaan karier siswa budaya rejang. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Guru BK dalam mematangkan perencanaan karier siswa budaya rejang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini merupakan konteks natural setting untuk memahami fenomena yang dialami oleh informan atau subjek. Informan dalam penelitian merupakan siswa budaya rejang yang diambil dengan metode purposive sampling. Kegiatan pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi Sugiyono, (2012). Analisis data penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Analisis data menggunakan model Spradley Sugiyono, (2018). Spradley membagi empat tahap analisis data yang terdiri dari Analisis Domain, Analisis Taksonomi, Analisis Komponensial, dan Analisis Tema Kultural.

HASIL PENELITIAN

Adapun yang menjadi lokasi atau tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 9 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Temuan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa siswa budaya rejang memiliki perencanaan karier yang berbeda antara informan inti dengan informan lain. Terdapat siswa yang memiliki perencanaan karier yang matang, namun masih ada juga siswa yang memiliki perencanaan karier yang belum jelas. Ar-

Tabel 1. Hasil Penelitian

Analisis Domain	Analisis Taksonomi	Analisis Komponensial	Analisis Tema Kultural
<p>Siswa cenderung berkelompok sesuai dengan budayanya masing-masing. Siswa kurang peduli dengan rencana karier yang akan ditempuhnya setelah tamat SMA, banyak siswa menjawab ketika diwawancara nanti dipikirkan, masih bingung mau kemana setelah tamat SMA, namun ada juga siswa yang menyatakan setelah tamat mau memasuki perguruan tinggi bahkan sampai kejurusan yang akan dipilihnya. Ada juga siswa yang menjawab ekonomi orangtua saya tidak mendukung cita-cita saya atau pekerjaan yang akan dipilihnya.</p>	<p>Berdasarkan analisis domain, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa budaya rejang belum memiliki arah/perencanaan karier yang jelas setelah tamat SMA. Namun terdapat juga siswa budaya rejang yang memiliki arah rencana karier yang jelas, hal ini ditunjukkan dari beberapa siswa sudah dapat memahami diri, siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tentang dunia kerja yang akan dipilih, lalu siswa pun dapat mencocokkan potensi yang dimiliki dengan jenis pekerjaan yang akan dipilih setelah tamat SMA. Akan tetapi lebih banyak siswa yang tidak dapat memahami dirinya, mengemukakan berbagai informasi dunia kerja, dan tidak dapat mencocokkan potensi yang dimiliki dengan jenis pekerjaan yang akan dipilih.</p>	<p>Berdasarkan Analisis taksonomi, maka dalam analisis komponenensial dapat diketahui perencanaan karier siswa budaya rejang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa budaya rejang dapat mengemukakan kemampuan intelektual yang ia miliki, bakat yang ada dalam dirinya, minat yang disukai, kelemahan dan kelebihan dalam diri, siswa juga dapat mengemukakan hal-hal yang dapat mengembangkan kariernya kedepan. Selain itu siswa juga dapat mengemukakan syarat-syarat pekerjaan yang akan dipilih, siswa juga dapat mengemukakan kondisi yang mendukung keberhasilan pekerjaan yang akan dipilih, siswa juga dapat mengemukakan keuntungan dan kerugian suatu pekerjaan. Kemudian siswa dapat mengemukakan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek serta rencana tindakan yang akan diambilnya.</p>	<p>Berdasarkan analisis domain, taksonomi, komponenensial, maka dapat diketahui bahwa siswa budaya rejang memiliki perencanaan karier yang bervariasi, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, walaupun satu budaya namun memiliki perencanaan karier yang berbeda, namun secara keseluruhan siswa budaya rejang sudah memiliki perencanaan karier yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari beberapa siswa belum dapat memahami potensi yang dimiliki, belum dapat mengemukakan pengetahuan tentang dunia kerja, dan belum dapat mencocokkan potensi diri dengan pengetahuan tentang dunia kerja. Hanya sebagian kecil siswa dapat memahami potensi diri, mengemukakan pengetahuan tentang dunia kerja, dan mencocokkan potensi diri dengan pengetahuan tentang dunia kerja.</p>

tinnya walaupun siswa dari latar belakang yang sama belum tentu memiliki perencanaan karier yang sama. Masih ditemukan siswa yang kurang memahami potensi diri, siswa kurang mengetahui berbagai informasi terkait dengan berbagai jenis pekerjaan yang ada juga siswa yang kurang mampu mencocokkan potensi yang dimiliki dengan jenis pekerjaan. Secara keseluruhan siswa budaya rejang memiliki perencanaan karier yang cukup baik. Selanjutnya akan dipaparkan secara Komprehensif perencanaan karier siswa budaya rejang yaitu sebagai berikut:

PEMBAHASAN

Pemahaman Diri

Siswa budaya rejang memiliki perencanaan karier yang berbeda-beda. hal ini ditunjukkan beberapa siswa sudah dapat menunjukkan bahwa mereka sudah dapat memahami potensi diri, siswa juga dapat mengetahui tingkat kemampuan intelektual yang ia miliki,

mengetahui bakat yang ada dalam diri, memahami kecenderungan minat yang disukai, siswa dapat menyebutkan kelebihan dan kelemahan diri, serta siswa dapat menjawab hal-hal yang terkait dengan pemahaman diri tentunya melalui pengetahuan yang luas. Namun disamping itu terdapat juga siswa yang kurang memahami dirinya, hal ini ditunjukkan dari siswa kurang mengetahui kemampuan intelektual yang dimiliki, siswa kurang mengetahui bahwa dirinya berbakat dibidang tertentu, kecenderungan minat yang disukainya minat yang disukainya pun masih bingung untuk dijawabnya, serta siswa mengalami kesulitan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan terkait dengan pemahaman diri. Hal ini diduga banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya teman sebaya Winkel & Hastuti (2013). Selanjutnya Ferry, (2006) mengemukakan bahwa banyak aspek yang mempengaruhi pilihan karier, di antaranya ada aspek budaya, konteks sosial keluarga, dan masyarakat. Hasil penelitian meta-analisis oleh Brayers-Winston

(2010) menunjukkan tidak ada perbedaan kelompok ras di aspirasi karier, tetapi individu minoritas ras dan etnis tidak mengantisipasi lebih hambatan karier dari pada individu putih. Heppner & Heppner: 2003) mengemukakan kurangnya studi empiris pada variabel budaya bagaimana yang berbeda, seperti identitas budaya, diterapis dan klien mempengaruhi proses konseling karier. Secara keseluruhan siswa siswa memiliki pemahaman diri yang cukup baik.

Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Siswa budaya rejang cenderung memiliki pengetahuan tentang dunia kerja yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini dilihat dari temuan bahwa terdapat yang siswa dapat menyebutkan syarat dan tugas suatu pekerjaan yang disukai siswa, siswa dapat menyebutkan hal-hal yang mendukung keberhasilan pekerjaan, siswapun dapat mengemukakan keuntungan dan kerugian suatu pekerjaan yang akan digelutinya. Namun disisi lain juga terdapat beberapa siswa yang kurang dapat menyebutkan kondisi-kondisi yang akan mendukung keberhasilan suatu pekerjaan yang akan dipilih, serta terdapat juga temuan bahwa beberapa siswa kesulitan dalam menyampaikan keuntungan dan kelemahan pekerjaan yang disukainya. Hal ini diduga tentu banyak faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, salah satunya cara belajar siswa tentunya dipengaruhi juga oleh budaya siswa Hartini (2018). Selanjutnya hasil penelitian Watson, Stead, dan De Jager (2005) menunjukkan bahwa budaya beroperasi signifikan mempengaruhi pilihan karier para mahasiswa. Namun secara keseluruhan siswa budaya rejang sudah memiliki pengetahuan tentang dunia kerja cukup baik.

Pencocokkan Potensi Diri dengan Jenis Pekerjaan

Siswa budaya rejang memiliki perencanaan karier yang berbeda walaupun dengan latar belakang yang sama. Hal tersebut ditunjukkan bahwa terdapat siswa yang bisa menyebutkan tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek serta siswa dapat mengemukakan kecocokan potensi yang dimilikinya dengan beberapa jenis pekerjaan. Sebaliknya masih ada juga ditemukan bahwa siswa belum dapat menyampaikan tujuan jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang yang akan dilaluinya dalam konteks perencanaan karier. Correll (2001) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek jender seseorang sebagai variabel budaya mempengaruhi pen-

ambilan keputusan karier yang diinginkan. Berhubungan dengan hal masih ditemukan juga siswa kurang percaya diri dalam menyebutkan kecocokan potensi yang dimiliki dengan jenis pekerjaan yang ada. Hal ini diduga karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor eksternal yaitu sekolah Aminnurrohim (2014). Secara umum siswa dapat mencocokkan potensi diri dengan jenis pekerjaan cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa siswa budaya rejang memiliki perencanaan karier yang bervariasi. Walaupun kenyataannya memiliki latar belakang budaya yang sama. Hal tersebut ditunjukkan siswa budaya rejang dapat mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pencocokkan potensi diri dengan jenis pekerjaan yang akan dipilih. Namun disisi lain ditemukan siswa yang kurang memahami potensi yang perlu dikembangkan, siswa kurang dapat mengemukakan kelebihan dan kelemahan terkait dengan dunia kerja, ditemukan juga siswa yang kurang bisa menyesuaikan potensi dengan jenis pekerjaan, tentunya tidak jauh dari kemampuan intelektual, bakat, dan minat yang dimiliki. Secara umum siswa budaya rejang memiliki perencanaan karier yang cukup baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amnnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Karier. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 3(2).
- Byars-Winston, A. (2010). The vocational significance of Black identity: Cultural formulation approach to career assessment and career counseling. *Journal of Career Development*, 37(1), 441-464
- Correll, S. J. (2001). Gender and the career choice process: The role of biased self-assessments. *American journal of Sociology*, 106(6), 1691-1730.
- Duane, B & associates. (2002). *Career Choice and development*. Jossey-Bass business & management Series.
- Ferry, N. M. (2006). Factors influencing career choices of adolescents and young adults in rural Pennsylvania. *Journal of Extension*, 44(3), 1-6.
- Gibson, R. L & Michell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heppner, M. J., & Heppner, P. P. (2003). Identifying process variables in career counseling: A research agenda. *Journal of Vocational Behavior*,

- 62(3), 429-452..
- Heer, E.L., Cramer, S. H., niles, S. G. (2004). *Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic approaches*. Boston: Allyn and Bacon
- Hartini. 2018. Budaya Belajar Suku Rejang. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* (Online). 2(1) (<http://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/issue/view/1039>, diakses 4 Mei 2019).
- Sharf, R. S. (2010). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Edition 5 TH Pacific Grove, California. University of Delaware: Brooks/ Cole Cengage Learning.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Watson, M. B., Stead, G. B., & De Jager, A. C. (1995). The career development of black and white South African university students. *International Journal for the Advancement of Counseling*, 18(1), 39-47.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2017). Perencanaan Karier Siswa di Sma Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, Dan Jurusan. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(1), 8-14..
- Sulusyawati, H., & Hardianti, S. (2017). *Perencanaan Karier Siswa dalam Menghadapi Masyarakat EkonomiAsean (MEA) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu*.
- Sulusyawati, h. (2018). Potret Budaya Melayu dalam Perencanaan Karier Siswa Di Sma Negeri 9 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 21-30.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.